

## **Pengaruh *Net Income*, *Capital Structure* dan *Dividend Policy* terhadap *Firm Value* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Indeks Saham Syariah Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Hikmatul Inayah<sup>1</sup>, Siti Amarah<sup>2</sup>**

IAIN Kudus<sup>1,2</sup>

Email: [iiinayah171@gmail.com](mailto:iiinayah171@gmail.com)<sup>1</sup>, [sitiamaroh@iainkudus.ac.id](mailto:sitiamaroh@iainkudus.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstract**

*This study aims to determine the value of companies in the consumer goods industry sector of Indonesia's Islamic stock index listed on the Indonesia Stock Exchange using panel data regression analysis method. The population used in this research is consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The sampling technique in this study was purposive sampling. The sample used was 33 consisting of 11 companies multiplied by 3 years of research. The panel data regression analysis test performed on the first hypothesis obtained a t value of 0.701689 with a significance value of 0.4914 indicating that partially net income does not affect firm value, in the second hypothesis the results obtained are a t value of 0.842334 with a significance value of 0.4101 indicating that partially capital structure does not affect firm value, in the third hypothesis the result is a t value of 3.009613 with a significance value of 0.4914 indicating that partially dividend policy affects firm value, and in the F test for the fourth hypothesis the result is an F value of 95.57431 with a significance value of 0.000000 which means that net income, capital structure and dividend policy simultaneously affect firm value.*

**Keywords:** *Net Income; Capital Structure; Dividend Policy; The value of the company.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi indeks saham syariah indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan metode analisis regresi data panel. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel yang digunakan berjumlah 33 yang terdiri atas 11 perusahaan dikalikan dengan 3 tahun penelitian. Uji analisis regresi data panel yang dilakukan pada hipotesis pertama diperoleh hasil nilai t sebesar 0,701689 dengan nilai signifikansinya 0,4914 menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan bersih tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pada hipotesis kedua diperoleh hasil nilai t sebesar 0.842334 dengan nilai signifikansinya 0.4101 menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pada hipotesis ketiga diperoleh hasil nilai t sebesar 3.009613 dengan nilai signifikansinya 0,4914 menunjukkan bahwa secara parsial kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan pada uji F untuk hipotesis keempat diperoleh hasil nilai F sebesar 95.57431 dengan nilai signifikansinya 0.000000 yang berarti bahwa pendapatan bersih,

struktur modal dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** *Pendapatan Bersih; Struktur Modal; Kebijakan Dividen; Nilai Perusahaan.*

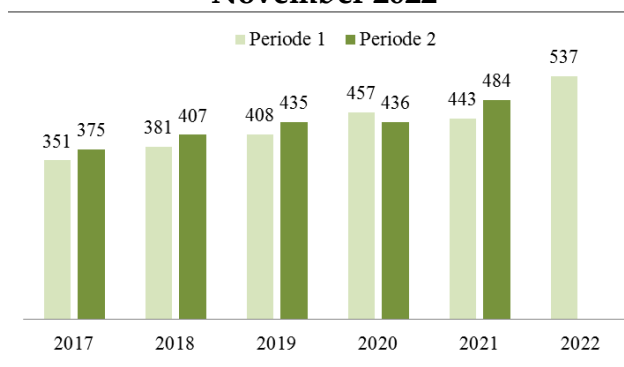
## PENDAHULUAN

Pasar modal menjadi salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia. Peranan pasar modal sangatlah penting guna pertumbuhan perekonomian. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor (Joki dan Lidya, 2019).

Pasar modal Indonesia sejak tahun 1997 sudah mengenal istilah investasi pada pasar modal syariah, hal ini dibuktikan dengan terbitnya produk pasar modal syariah yang berwujud *Reksa Dana Syariah* dan *Dana Reksa Investment Manajement*. Pasar modal yang berbasis syariah di Indonesia ditetapkan dalam UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 yang sesuai dengan prinsip syariah. Sejak saat itulah pasar modal berbasis syariah berkembang pesat di Indonesia. Salah satu dari sekian indeks saham syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yakni Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang ada sejak pertengahan tahun 2011 (Ali, 2020).

Saat ini di Indonesia terdapat lima jenis Indeks Saham Syariah yakni Jakarta Islamic Index (JII), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Jakarta Islamic Index 70, IDX-MES BUMN 17 Dan IDX Sharia Growth yang baru diliris bulan oktober tahun 2022. Perkembangan saham Syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) yang muncul masih tergolong baru pada tahun 2011 menampakkan trend positif. Pada setiap tahunnya pertumbuhan saham syariah selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai pertumbuhan jumlah saham syariah, telah disampaikan pada grafik di bawah ini:

**Gambar 1. Jumlah Saham Syariah dalam Daftar Efek Syariah (DES) per November 2022**



Sumber: Data dan Statistik Otoritas Jasa Keuangan

Jumlah saham syariah terbaru pada tahun 2022 yang dipublikasikan oleh Direktorat Pasar Modal Syariah-Otoritas Jasa Keuangan setiap bulannya adalah sebanyak 537 saham. Jumlah saham syariah enam tahun

Pengaruh *Net Income, Capital Structure* dan *Dividend Policy* terhadap *Firm Value* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Indeks Saham Syariah Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

terakhir selalu mengalami peningkatan dan penurunan satu kali pada periode kedua tahun 2020. Investor dalam menentukan pilihan saham syariah, bisa langsung melihat indeks saham syariah seperti JII, ISSI, JII 70, IDX-MES BUMN 17 dan IDX Sharia Growth yang sudah melalui proses analisis sehingga menghasilkan saham-saham syariah yang memiliki prospek bagus dimasa yang akan datang.

Sebuah perusahaan dibangun dengan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, beberapa di antaranya adalah memaksimalkan nilai perusahaan (*firm value*), memaksimalkan keuntungan dan menciptakan kemakmuran bagi para *stakeholders* (Kasmir, 2010). Dengan meningkatkan nilai perusahaan, berarti meningkatkan hasil saham yang dimilikinya dari segi harga dan perolehan penerimaan dividen. Kesejahteraan pemegang saham meningkat secara otomatis seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan. Selain itu, tujuan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan *stakeholders* lainnya akan mudah tercapai dengan profit yang maksimal.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, pengambilan sampel dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks-indeks Bursa Efek Indonesia dengan menghususkan pada satu bidang sektor. Sedangkan penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdiri dari beberapa sektor. Diluncurkan pada 12 Mei 2011, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks gabungan dari saham-saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator kinerja pasar saham syariah di Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham Syariah yang tercatat di BEI dan termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya, BEI tidak akan menyeleksi saham-saham syariah untuk dimasukkan dalam ISSI. Konstituen ISSI dipilih kembali dua kali setahun, pada bulan Mei dan November, sesuai dengan jadwal peninjauan DES. Oleh karena itu, setiap periode seleksi akan selalu ada saham-saham syariah yang keluar atau masuk menjadi saham-saham penyusun ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya yaitu rata-rata tertimbang kapitalisasi pasar tahun dasar pada bulan Desember 2007 digunakan untuk menghitung ISSI (IDX Islamic, 2019).

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan (Putri, 2021).

Menurut Husnan (2008), nilai perusahaan merupakan harga yang dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut terjual. Nilai perusahaan adalah penilaian investor untuk keberhasilan perusahaan dan kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham dipasar. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator harga saham di pasar akan menunjukkan adanya peluang-peluang investasi yang baik. Adanya peluang-peluang investasi tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang kemakmuran yang akan diperoleh investor maupun prospek perusahaan kedepannya sehingga hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan (Husnan, 2008).

### **Pendapatan Bersih**

Dalam penelitian ini, *Return on Assets* (ROA) dipilih untuk mewakili Rasio Pendapatan Bersih. *Return on Assets* (ROA) ialah rasio perhitungan profitabilitas guna yang persentase surplus melihat berhubungan dengan sumber daya maupun total aset. Apabila ROA tinggi maka akan menggambarkan kinerja pada perusahaan yang positif dan begitupun sebaliknya.

Secara matematis, untuk mencari nilai *Return on Assets* (ROA) sebagai berikut (Ruki *et al*, 2022):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **Struktur Modal**

Dalam penelitian ini, *Debt to Equity Ratio* (DER) diprosikan untuk mewakili Rasio Struktur Modal. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset (Hery, 2015).

Perusahaan yang memiliki asset dengan dana sendiri tanpa utang kepada pihak kreditur lebih baik dari pada perusahaan yang mempunyai asset dari pinjaman utang kepada kreditur. Hal ini karena perusahaan tidak dibebani untuk membayar bunga yang tinggi atas utang yang dimiliki.

Secara matematis, untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut (Ruki *et al*, 2022):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Kebijakan Dividen**

Dalam penelitian ini *Dividen Payout Ratio* (DPR) diprosikan untuk mewakili Rasio Kebijakan Dividen. *Dividen Payout Ratio* (DPR) yaitu perbandingan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham

Pengaruh *Net Income, Capital Structure* dan *Dividend Policy* terhadap *Firm Value* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Indeks Saham Syariah Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

terhadap laba bersih. Dalam rasio ini dapat ditunjukkan presentase laba yang dibagikan kepada pemegang sahamnya.

Secara matematis, untuk mencari *Dividen Payout Ratio* (DPR) sebagai berikut (Thio, 2015):

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

### Penelitian Terdahulu

Studi yang telah membahas sejumlah aspek yang memicu sejumlah efek pada nilai perusahaan telah banyak dilakukan. Sejumlah penelitian sebelumnya telah menjumpai sejumlah bukti empiris jika nilai pada perusahaan dipengaruhi oleh sejumlah aspek dengan hasil yang tidak sama. Pada penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)” menunjukkan bahwa profitabilitas atau pendapatan bersih menjadi salah satu pertimbangan investor yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Farkhana *et al*, 2019).

Pada penelitian tentang struktur modal dengan judul “Analisis Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Ratio Terhadap Nilai Perusahaan” menjelaskan pada hasil pengujian struktur modal yang diukur dengan nilai koefisien DER terbukti secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan (Andi dan Akramunnas, 2017).

Dalam kaitannya pengujian pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, penelitian dengan judul “Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Asusti, 2018).

### METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut (Nanang, 2014). Lokasi sebuah penelitian yang akan dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sedangkan Populasi di penelitian ini yaitu perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022 sebanyak 29 perusahaan. Sampel di dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

periode 2020-2022. Pengambilan sampel di dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu dengan metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak dimana informasinya diperoleh dengan hasil pertimbangan tertentu. Berikut adalah kriteria sampel yang dipakai dalam penelitian ini:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar secara konsisten di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2022.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan annual report (laporan tahunan) secara konsisten selama tahun 2020-2022.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel mempunyai semua data yang dibutuhkan secara lengkap untuk diteliti.

Hasil dari kriteria sampel yang telah ditentukan, maka didapatkan sejumlah sampel perusahaan yakni Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., Darya-Varia Laboratoria Tbk., Indofood Sukses Makmur Tbk., Merck Tbk., Mayora Indah Tbk., PT Nippon Indosari Corpindo Tbk., Tempo Scan Pacific Tbk., Ultra Jaya Milk Industry Tbk. dan Unilever Indonesia Tbk.

Pada penelitian ini untuk menilai tingkat nilai perusahaan maka menggunakan metode analisis regresi data panel. Data panel atau yang disebut dengan pooled data merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Dalam mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan, antara lain: *Pooled Least Square* (PLS) dapat juga disebut *Commont Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). dengan pemilihan estimasi model regresi data panel menggunakan Uji *Chow* dan Uji *Hausman*. Pengujian hipotesis terdiri atas uji t untuk menguji secara parsial, uji F untuk menguji secara simultan dan uji  $R^2$  atau Koefisien Determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dari data ini mulai tahun 2020 sampai tahun 2022 sebanyak 33 data pengamatan. Variabel penelitian ini meliputi nilai perusahaan (diberi simbol Y), pendapatan bersih (diberi simbol X1), struktur modal (diberi simbol X2) dan kebijakan dividen (diberi simbol X3). Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan diantaranya nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari variabel dependen dan variabel independen yang dijelaskan sebagaimana tabel berikut;



Pengaruh *Net Income, Capital Structure* dan *Dividend Policy* terhadap *Firm Value* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Indeks Saham Syariah Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.229697	0.130606	0.813636	0.404967
Maximum	1.050000	0.380000	3.580000	2.830000
Minimum	0.010000	0.030000	0.110000	0.000300
Std. Dev.	0.305568	0.092532	0.877464	0.602325

Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 9

a. Nilai perusahaan

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel nilai perusahaan mendapatkan bahwa nilai terendah adalah 0.010000 dan nilai tertinggi adalah 1.050000. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya nilai perusahaan berkisar antara 0.010000 dan 1.050000 dengan nilai mean 0.229697 dan Std. Deviasi 0.305568.

b. Pendapatan bersih

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel pendapatan bersih mendapatkan bahwa nilai terendah adalah 0.030000 dan nilai tertinggi adalah 0.380000. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya pendapatan bersih berkisar antara 0.030000 dan 0.380000 dengan nilai mean 0.130606 dan Std. Deviasi 0.092532.

c. Struktur Modal

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel struktur modal mendapatkan bahwa nilai terendah adalah 0.110000 dan nilai tertinggi adalah 3.580000. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya berkisar antara 0.110000 dan 3.580000 dengan nilai mean 0.813636 dan Std. Deviasi 0.877464.

d. Kebijakan Dividen

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel kebijakan dividen mendapatkan bahwa nilai terendah adalah 0.000300 dan nilai tertinggi adalah 2.830000. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya kebijakan dividen berkisar antara 0.000300 dan 2.830000 dengan nilai mean 0.404967 dan Std. Deviasi 0.602325.

## Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel

### Uji Chow

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	83.562729	(10,19)	0.0000
Cross-section Chi-square	125.605474	10	0.0000

Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji *chow* di atas, dapat dilihat bahwa nilai dari *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000 yang dimana nilai ini  $< 0.05$ . Untuk itu, maka model FEM yang terpilih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang tepat digunakan dalam uji *Chow* adalah model *Fixed Effect*.

### Uji Hausman

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.197532	3	0.0268

Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji *Hausman* di atas, dapat dilihat bahwa nilai dari *Cross-section random* sebesar 0.0268 yang dimana nilai ini  $< 0.05$ . Untuk itu, maka model FEM yang terpilih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang tepat digunakan dalam uji *Hausman* adalah model *Fixed Effect*. Melihat dari hasil kedua uji diatas, uji *Chow* dan uji *Hausman* maka pemilihan estimasi untuk model regresi data panel yang baik digunakan lebih lanjut dalam penelitian ini adalah menggunakan model *Fixed Effect*.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri atas uji t untuk menguji secara parsial, uji F untuk menguji secara simultan dan uji  $R^2$  atau Koefisien Determinasi.



Pengaruh *Net Income*, *Capital Structure* dan *Dividend Policy* terhadap *Firm Value* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Indeks Saham Syariah Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Tabel 4. Hasil Uji t, Uji F dan Uji R<sup>2</sup>**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/12/23 Time: 17:13  
 Sample: 2020 2022  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.403456	0.122658	3.289272	0.0039
X1	-0.323441	0.460946	-0.701689	0.4914
X2	-0.076947	0.091350	-0.842334	0.4101
X3	-0.170158	0.056538	-3.009613	0.0072

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.984938	Mean dependent var	0.229697
Adjusted R-squared	0.974633	S.D. dependent var	0.305568
S.E. of regression	0.048668	Akaike info criterion	-2.911167
Sum squared resid	0.045003	Schwarz criterion	-2.276285
Log likelihood	62.03425	Hannan-Quinn criter.	-2.697548
F-statistic	95.57431	Durbin-Watson stat	4.012172
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Telah diolah menggunakan Eviews 9

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (uji t) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dari variabel pendapatan bersih, struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi. Pengambilan keputusan uji parsial hipotesis dibuat dengan ketentuan apabila tingkat signifikansinya  $< 0.05$  atau 5% maka  $H_0$  ditolak, selanjutnya apabila tingkat signifikansinya  $> 0.05$  atau 5% maka  $H_0$  diterima.

Berdasarkan hasil regresi dengan metode FEM pada tabel 4.9 di atas dapat ditarik hasil pengujian untuk uji parsial (uji t) sebagai berikut:

- (1) Pada variabel pendapatan bersih dapat dilihat bahwa hasil uji t yang disajikan pada tabel 4, nilai t-statistik yang didapat variabel pendapatan bersih (X1) ialah -0,701689 jika diuji menjadi 0,701689 serta t-tabel satu sisi (0,05;200) sebesar 1,69913, sehingga dapat dipahami t hitung  $<$  t tabel serta nilai

signifikansinya  $0,4914 > 0,05$ . Hipotesis pada penelitian ini adalah:

$H_0$ : Pendapatan bersih tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_1$ : Pendapatan bersih berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t untuk variabel pendapatan bersih di atas, memperlihatkan bahwa  $H_1$  ditolak. Oleh sebab itu, dapat dinyatakan bahwa variabel pendapatan bersih tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- (2) Pada variabel struktur modal dapat dilihat bahwa hasil uji t yang disajikan pada tabel 4.9, nilai t-statistik yang didapat variabel struktur modal ( $X_2$ ) ialah  $-0.842334$  jika diuji menjadi  $0.842334$  serta t-tabel satu sisi ( $0,05;200$ ) sebesar  $1,69913$ , sehingga dapat dipahami  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  serta nilai signifikansinya  $0.4101 > 0,05$ . Hipotesis pada penelitian ini adalah:

$H_0$ : Pendapatan bersih tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_1$ : Pendapatan bersih berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t untuk variabel struktur modal di atas, memperlihatkan bahwa  $H_1$  ditolak. Oleh sebab itu, dapat dinyatakan bahwa variabel pendapatan bersih tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- (3) Pada variabel kebijakan dividen dapat dilihat bahwa hasil uji t yang disajikan pada tabel 4.9, nilai t-statistik yang didapat variabel kebijakan dividen ( $X_3$ ) ialah  $-3.009613$  jika diuji menjadi  $3.009613$  serta t-tabel satu sisi ( $0,05;200$ ) sebesar  $1,69913$ , sehingga dapat dipahami  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  serta nilai signifikansinya  $0,4914 > 0,05$ . Hipotesis pada penelitian ini adalah:

$H_0$ : Pendapatan bersih tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_1$ : Pendapatan bersih berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji t untuk variabel pendapatan bersih di atas, memperlihatkan bahwa  $H_1$  diterima. Oleh sebab itu, dapat dinyatakan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### b. Uji Simultan (Uji-F)

Berdasarkan hasil regresi dengan metode FEM pada Tabel 4 di atas membuktikan bahwa nilai F-statistic mencapai  $95.57431$  dengan  $\text{Prob}(F\text{-statistic})$  adalah  $0.000000$ , lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha = 0.05$  atau nilai F hitung sebesar  $95.57431$  lebih besar

Pengaruh *Net Income, Capital Structure dan Dividend Policy* terhadap *Firm Value* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Indeks Saham Syariah Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

dari F tabel, dimana nilai F tabel adalah sebesar 2,93403. Nilai F tabel tersebut diperoleh dari rumus:

$$F \text{ tabel} = F (k ; n-k) = F (3 ; 30-3) = F (3 ; 30) = 2,93403$$

Keterangan:

k : Jumlah semua variabel independen

n : Jumlah semua sampel

Berdasarkan hasil perolehan diatas tentunya dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan Bersih (X1), Struktur Modal (X2) dan Kebijakan Dividen (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (H0 ditolak dan H4 diterima).

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil pengujian ( $R^2$ ) dengan metode FEM pada Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0.974633 (97,46%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X yaitu Pendapatan Bersih (X1), Struktur Modal (X2) dan Nilai Perusahaan (X3) secara simultan terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 97,46%, sedangkan 2,54% dipengaruhi oleh variabel lain yang dalam penelitian ini tidak disebutkan.

## KESIMPULAN

Bersumber pada hasil analisis dan data pembahasan yang terdapat pada pembahasan sebelumnya, maka kesimpulannya sebagai berikut: Pendapatan bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Hal ini didasarkan pada hasil nilai koefisien regresi pendapatan bersih bernilai positif sebesar 0,701 dan hasil uji statistik uji t mendapat nilai 0,491 sehingga hipotesis pertama ditolak;

Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Hal ini didasarkan pada hasil nilai koefisien regresi Struktur modal bernilai sebesar 0.842 dan hasil uji statistic uji t mendapat nilai 0.410 sehingga hipotesis kedua ditolak;

Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Hal ini didasarkan pada hasil nilai koefisien regresi Kebijakan dividen bernilai positif sebesar 3.009 dan hasil uji statistic uji t mendapat nilai 0,491 sehingga hipotesis ketiga diterima.

Pendapatan bersih, struktur modal dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Hal ini didasarkan pada hasil uji F

mendapat nilai Fhitung untuk pendapatan bersih, struktur modal dan kebijakan dividen secara simultan sebesar 95.57431 dengan nilai signifikansi 0.000 sehingga hipotesis keempat diterima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amro, Putri Zafirah Nabila. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol 10 (7). 4.
- Arum, Ruki Ambar, Dkk. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Berutu, Ali Geno. (2020). *Pasar Modal Syariah Indonesia Konsep Dan Produk*. Salatiga: LP2PM IAIN Salatiga.
- Direktorat Pasar Modal Syariah-Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Saham Syariah- November 2022.
- Hery. (2015) *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Husnan, Suad. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapannya: Keputusan Jangka Panjang*. Yogyakarta: BPF.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana.
- Kohar. Andi dan Akramunnas. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan *ASSETS*, (1). 13 – 15.
- Martono, Nanang. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Seunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Oktaviarni, Fakhra, Yetty Murni dan Bambang Suprayitno. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi* 9 (1).
- PT Bursa Efek Indonesia. Indeks Saham Syariah - 16 Januari 2023 - <https://www.idx.co.id/Id/Idx-Syariah/Indeks-Saham-Syariah/>.
- Saputra, Joki Dan Lidya Martha. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan, Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *INA-Rxiv* 1.
- Setyani, Astuti Yuli. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *JRAK* 14 (1)
- Sha, Thio Lie. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, *Net Profit Margin*, *Retrun on Equity*, dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 19 (2), 276-277.